

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif / hubungan yang merupakan suatu studi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2020). Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel eksogen dan kebijakan dividen sebagai variabel endogen. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang didapatkan melalui website IDX, melalui website resmi perusahaan terkait dan website Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2020). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.Eddyelly.com jumlah perusahaan manufaktur adalah 226 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam melakukan penelitian (Sujarweni, 2020). Metode penarikan sampel ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Metode

purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2020). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama periode 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen rutin selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka proses pemilihan sampel dapat di rumuskan dalam table 3.1 :

Tabel 3. 1.
Proses Penentuan Sampel Penelitian Dengan *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	226
(-) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode tahun 2020-2022	(25)
(-) Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berkelanjutan selama periode tahun 2020-2022.	(41)
(-) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022.	(108)
(-) Perusahaan yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(6)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	46
Total pengamatan data selama 3 tahun (2020-2022)	138

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dari 226 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hanya 46 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada table 3.2. berikut.

Tabel 3. 2.
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
8.	EKAD	Ekadharma International Tbk
9.	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
10.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
11.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
12.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
13.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
14.	TRST	Trias Sentosa Tbk
15.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
17.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
19.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
20.	ASII	Astra International Tbk
21.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
22.	INDS	Indospring Tbk
23.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24.	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
25.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
26.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
27.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
28.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
29.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
30.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

32.	MYOR	Mayora Indah Tbk
33.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
34.	SKLT	Sekar Laut Tbk
35.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
36.	GGRM	Gudang Garam Tbk
37.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
38.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
39.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
40.	MERK	Merck Indonesia Tbk
41.	PEHA	Phapros Tbk
42.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
43.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
44.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
45.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
46.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Sumber : Data olahan, 2023

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*.

a. Profitabilitas (X_1)

Sujarweni (2020) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio profitabilitas ini juga menyediakan kegunaan sebagai sebagai pengukuran dari tingkat efektivitas manajemen dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan dari laba yang diperoleh berdasarkan tingkat penjualan dan juga pendapatan dari hasil penanaman modal. Dengan demikian fungsi dari rasio profitabilitas ialah untuk menunjukkan efisiensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

b. Likuiditas (X_2)

Likuiditas ialah bahwa sebuah perusahaan adalah faktor yang sangat signifikan yang musti dijadikan menjadi referensi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai besar kecilnya dividen yang hendak dibayar pada

pemegang saham (*shareholders*). Bila keadaan likuiditas suatu perusahaan tersebut kuat, maka kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam membagi dividen juga besar pada pemegang saham, hal ini disebabkan karena dividen ialah arus kas keluar dari suatu perusahaan (Sudiartana & Yudiantara, 2020).

c. *Leverage* (X_3)

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar Perusahaan (Dewi dkk., 2022).

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah instrumen yang dipakai untuk melihat ukuran besaran suatu perusahaan ditentukan oleh seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa dimanfaatkan oleh para penyandang dana sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk merinci apakah perusahaan tersebut memiliki potensi spekulasi yang menjanjikan. Biasanya perusahaan dengan skala besar lebih gampang untuk masuk di bursa efek jika dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil (Hidayat dkk., 2022).

3.4.2. Variabel Endogen

Variabel Endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan Dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Keputusan untuk menentukan kebijakan dividen harus dijalankan sebelum melakukan pembayaran pada *shareholders*. Pembagian dividen dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Metode pembagian dividen secara tunai dapat meminimumkan kecurangan yang mungkin dilakukan pihak manajemen, seperti menikmati kas yang digunakan untuk keperluan pribadi. Pembayaran dividen yang rendah akan berdampak pada menurunnya harga saham. Hal ini karena kenaikan dividen dapat memicu naiknya laba yang berdampak pada peningkatan harga saham (Miswanto dkk., 2022).

Tabel 3. 3.
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pengembangan usaha dimasa yang akan datang (Firmansyah dkk., 2020)	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Meidawati dkk., 2020)</p>	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Rasio profitabilitas mengukur tingkat imbalance atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">(Pattiruhu & Paais, 2020)</p>	Rasio

	dan modal sendiri (Sujarweni , 2020).		
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dilihat dari besar kecilnya aktiva lancar (Sujarweni, 2020).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ <p>(Andryawan dkk., 2020)</p>	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Ullah et al., 2019)</p>	Rasio

	sendiri (Kasmir, 2019).		
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran.Perusahaan (<i>Firm Size</i>) ialah suatu gambaran berkenaan dengan besar atau kecil suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan pada jumlah penjualan, total aktiva, dan juga rata-rata penjualan (Sudiartana & Yudiantara, 2020).	Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural Total Aset (Dhumawati dkk., 2021)	Nominal

Sumber Data : Data Olahan, 2023

3.5. Metode Analisis

Sujarweni (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara pengukuran lainnya. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabelnya dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan untuk membahas mengenai penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, median, modus, presentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel (Sujarweni, 2020).

3.5.2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS)

Model *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CB-SEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS).

PLS merupakan metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi hubungan antar variabel, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2010 dan WarpPLS 8.0.

Ada dua model pengukuran dalam PLS yaitu model pengukuran yakni model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas (*outer model*) dan model struktural yang digunakan untuk menguji kausalitas atau pengujian hipotesis untuk menguji dengan model prediksi (*inner model*).

PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (*Partial Least Square*) PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis *non-*

parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.

Alasan peneliti, menggunakan SEM-PLS yaitu karena peneliti menggunakan variabel laten sehingga untuk mengukurnya harus menggunakan indikator. Alasan selanjutnya, karena SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks secara simultan sekaligus dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Sholihin & Ratmono, 2020).

3.5.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*).

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. *Outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*Outer Model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Dicriminant Validity*, dan *Composite Reliability* (Sholihin & Ratmono, 2020), yakni sebagai berikut :

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar variabel dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator variabel. Nilai *loading factor* $> 0,7$ dengan *p value* $< 0,05$ merupakan nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur variabel yang dibentuknya. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor* $> 0,5$ masih bisa diterima. Bahkan, sebagian ahli mentolerir 0,4. Nilai ini menunjukkan persentasi variabel mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono, 2017).

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar variabel (atau membandingkan akar AVE dengan korelasi antarvariabel). Ukuran *Cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan variabelnya dan variabel dari blok lainnya. Bila indikator dengan variabel lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan variabel tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *Discriminant*

Validity dengan pendekatan *fornell-larcker* adalah akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar variabel atau > 0.5 (Sholihin & Ratmono, 2020).

c. Composite Reliability

Mengukur reliabilitas suatu variabel dengan item refleksif dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability (CR)* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan *Chonbach's Alpha* sebab tidak mengansumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator. *Cronbach's Alpha* cenderung menaksir lebih rendah dibandingkan *Composite Reliability*. Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach Alpha*. Nilai batas $\geq 0,7$ dapat diterima dan nilai $\geq 0,8$ sangat memuaskan (Sholihin & Ratmono, 2020).

3.5.2.2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan variabel laten lainnya. Evaluasi model struktural (*inner model*) meliputi uji kecocokan model (*Goodness of Fit Model*), Koefisien Determinan / R^2 (*R-square*), dan Relevansi Prediksi / Q^2 (*Q-square*) (Sholihin & Ratmono, 2020):

a. Uji kecocokan Model (Model Fit)

Uji kecocokan model ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient (APC)*, *Average R-squared (ARS)* dan *Average Varians Factor (AVIF)*. Nilai p untuk APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 atau berarti signifikan. Selain itu, AFIV sebagai indikator multikolinearitas harus < 5 (Sholihin & Ratmono, 2020).

b. R^2 (R-squared)

Pengujian koefisien determinan / R^2 dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam sebuah penelitian. Apabila nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,67 artinya antar variabel memiliki pengaruh yang kuat, apabila nilai R^2 menunjukkan angka sebesar 0,33 artinya antar variabel memiliki pengaruh moderat dan apabila apabila nilai R^2

menunjukkan angka sebesar 0,19 artinya antar variabel memiliki pengaruh lemah (Chin, 1998).

c. Q^2 (Q-squared)

Pengujian relevansi prediksi/ Q^2 dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *bootstrapping*. Apabila nilai Q^2 menunjukkan angka sebesar 0,35 artinya antar variabel memiliki kapabilitas prediksi yang besar, Apabila nilai Q^2 menunjukkan angka sebesar 0,15 artinya antar variabel memiliki kapabilitas prediksi yang sedang dan Apabila nilai Q^2 menunjukkan angka sebesar 0,02 artinya antar variabel memiliki kapabilitas prediksi yang kecil (Sholihin & Ratmono, 2020).

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path coefficient*) atas model yang telah dibuat.

Hasil korelasi antar variabel diukur dengan melihat koefisien jalur (*path coefficients*) dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang terdapat pada bab dua. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Biasanya tingkat signifikansi ditentukan sebanyak 10%, 5%, dan 1%. Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis.. Berikut ini yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu:

$p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima

$p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a